

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fungsi kognitif merupakan proses mental dalam memperoleh pengetahuan atau kemampuan kecerdasan yang meliputi cara berpikir, daya ingat, pengertian, perencanaan, dan pelaksanaan. Kemunduran fungsi kognitif dapat berupa mudah lupa. Mudah lupa ini biasa berlanjut menjadi gangguan kognitif ringan sampai ke demensia sebagai bentuk klinis yang paling berat (Harini, *et al.*, 2018). Di kalangan para lansia penurunan fungsi kognitif merupakan penyebab terbesar terjadinya ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas normal sehari-hari, dan juga merupakan alasan tersering yang menyebabkan ketergantungan terhadap orang lain untuk merawat dirinya sendiri pada lansia (Mongisidi, *et al.*, 2012)

Data World Health Organization (WHO) tahun 2010 menunjukkan, jumlah penduduk dunia yang terkena demensia sebanyak 36 juta orang dengan usia diatas 65 tahun. Hasil sensus penduduk 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk lansia di Indonesia berjumlah 17,303 juta jiwa, meningkat sekitar 7,4% dari tahun 2000 sebanyak 15,882 juta jiwa dan diperkirakan jumlah penduduk lansia di Indonesia akan terus bertambah sekitar 450.000 jiwa per tahun. (Badan Pusat Statistik, 2010). Di Jawa Timur ada sebanyak 10,40% (Depkes, 2013). Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di pondok lansia Al-Ishlah Malang pada tanggal 4 Oktober 2018

terdapat 20 responden dengan kriteria data 4 responden dengan kategori gangguan kognitif ringan, 3 responden dengan kategori gangguan kognitif sedang, dan 13 responden dengan kategori gangguan kognitif berat.

Proses menua pada lanjut usia menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan seperti perubahan pada fisiologis, sosial, spiritual, psikologis, dan mental. Melambatnya proses pikir, memerlukan waktu yang lebih lama untuk belajar sesuatu yang baru merupakan beberapa gejala yang terjadi pada perubahan psikologis dan mental, salah satunya pada fungsi kognitif (Harini, et al., 2018). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif lansia yaitu usia, kemampuan regenerasi pada otak, ketidakadekuatan vaskularisasi ke otak dan hormone sehingga dapat menyebabkan kualitas hidup menurun, status fungsional yang tidak optimal dan berpengaruh pada perasaan bahagia serta kreativitas (Santoso&Rohmah, 2011). Dampak penurunan fungsi kognitif dapat berupa dimensia tipe alzheimer, selain itu dapat berupa dimensia vaskuler yang secara umum dikaitkan dengan penyakit serebrovaskuler.

Untuk mengurangi gangguan kognitif terdapat beberapa cara salah satunya dengan *reminiscence therapy*. *Reminiscence* adalah terapi yang membangkitkan kenangan yang berarti pada masa lalu dengan mengaitkan pengalaman, fakta, atau tindakan yang terkait dengan rangsangan tertentu. Menurut (Ebersole, 2009) *reminiscence therapy* dapat diberikan pada lansia secara individu, keluarga maupun kelompok. Pelaksanaan kegiatan terapi secara kelompok memberi kesempatan kepada lansia untuk membagi

pengalamannya pada anggota kelompok, meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi dalam kelompok serta efisiensi biaya maupun efektifitas waktu. Pemberian *Reminiscence therapy* pada lanjut usia mereka dapat mengingat kembali kenangan masa lalu, perasaan yang bersifat bahagia untuk memfasilitasi kesenangan, membagikan cerita tentang masalah nya, dapat bersosialisasi dan beradaptasi, serta mengurangi beban pikiran, selain itu *Reminiscence therapy* dapat meningkatkan kemampuan memori pada lansia.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pemberian Terapi Kenangan (*Reminiscence Therapy*) Terhadap Fungsi Kognitif Pada Lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah “ Apakah ada pengaruh pemberian terapi kenangan (*reminiscance therapy*) terhadap fungsi kognitif pada lansia di pondok lansia al-ishlah Malang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian terapi kenangan (*reminiscance therapy*) terhadap fungsi kognitif pada lansia di pondok lansia al-ishlah Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi fungsi kognitif lansia sebelum diberikan *reminiscence therapy* di pondok lansia Al-Ishlah Malang.
2. Mengidentifikasi fungsi kognitif lansia sesudah diberikan *reminiscence therapy* di pondok lansia Al-Ishlah Malang.
3. Menganalisis pengaruh pemberian terapi kenangan (*reminiscence therapy*) terhadap fungsi kognitif pada lansia di pondok lansia al-ishlah Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan komunitas serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan komunitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjadi pedoman bagi perawat guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pemberian *reminiscence therapy* bagi lansia, dan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan fungsi kognitif pada lansia.

2. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan gerontik sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif berhubungan dengan terapi kenangan terhadap lansia.

3. Bagi Responden

Dapat dijadikan terapi dalam mempertahankan fungsi kognitif yang stabil dan diharapkan dapat memberikan evaluasi yang baik bagi perkembangan fungsi kognitif lansia.